

PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI LULUSAN SMK DALAM DUNIA USAHA DAN INDUSTRI

Agustin Ekadjaja¹ & Amelia²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: agustine@untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: amelia.125200061@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

This Activity is one of the manifestations of the Tri Dharma of Higher Education to provide benefits to the community. This PKM activity is intended for Tzu Chi Cinta Kasih Vocational School students located in the Jl. Kamal Raya Outer Ring Road No. 20, West Jakarta, West Jakarta. The method of implementing community service activities is carried out by providing face-to-face training. From the results of discussions with school partners, it was concluded to provide training to students of SMK Cinta Kasih Tzu Chi on the topic of competencies that need to be improved, so that after completing SMK they are ready to enter the world of business and industry. Training participants are expected to prepare abilities in an integrated manner from academic skills and knowledge (hard skills), emotional abilities (soft skills) and also understanding to be able to keep up with technological developments. Training participants are expected to have competencies that are ready to compete in the world of business and industry. The benefit of this activity for partners is to provide understanding to participants to better understand and prepare themselves so that they are ready to enter the world of business and industry after graduation. Participants are expected not only to understand academic abilities, but also to improve soft skills. The output resulting from this community service activity is a module for participants and as the final stage, we will make a publication and report on the implementation of this Community Service (PKM) task and submit it as our responsibility to LPPM Untar.

Keywords: Competence, Hardskills, Softskills.

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk memberikan manfaat kepada masyarakat. Kegiatan PKM ini ditujukan bagi siswa – siswi SMK Cinta Kasih Tzu Chi yang berlokasi di daerah Jl. Kamal Raya Outer Ring Road No.20, Jakarta Barat, Jakarta Barat. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelatihan secara tatap muka. Dari hasil diskusi dengan pihak mitra sekolah, didapat kesimpulan untuk memberikan pelatihan kepada siswa dan siswi SMK Cinta Kasih Tzu Chi dengan topik Kompetensi yang perlu ditingkatkan, sehingga setelah menyelesaikan SMK siap terjun dalam dunia usaha maupun industri.. Peserta pelatihan diharapkan mempersiapkan kemampuan secara terintegrasi dari kemampuan akademik dan pengetahuan (hardskill), kemampuan emosional (soft skill) dan juga pemahaman untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi. Peserta pelatihan diharapkan memiliki kompetensi yang siap untuk bersaing dalam dunia usaha dan industri. Manfaat kegiatan ini bagi mitra adalah memberikan pemahaman kepada peserta untuk lebih memahami dan mempersiapkan diri agar siap untuk memasuki dunia usaha dan industri setelah lulus. Peserta diharapkan tidak hanya memahami kemampuan akademis, tetapi juga meningkatkan kemampuan softskill. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah modul untuk peserta dan sebagai tahap terakhir, kami akan membuat publikasi dan laporan pelaksanaan tugas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dan diserahkan sebagai pertanggung jawaban kami kepada pihak LPPM Untar.

Kata Kunci : Kompetensi, Hardskill, Softskill.

1. PENDAHULUAN

Pelatihan ini memiliki tujuan untuk memberikan pencerahan kepada siswa-siswi yang masih berada di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk memahami kompetensi apa saja yang perlu dimiliki oleh anak didik SMK agar dapat bersaing dalam dunia bisnis masa kini. Pelatihan menggunakan metode interaktif dan partisipatif. Interaktif dilakukan dengan cara menggunakan media power point dalam pelaksanaan pelatihan, tanya jawab, motivasi dan apresiasi. Partisipatif dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan tentang apa yang perlu dilakukan. Hasil dari

pelatihan ini adalah siswa-siswi SMK setidaknya perlu memiliki 7 kompetensi yang akan sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Kompetensi tersebut terdiri dari kompetensi teknis, ketrampilan praktis, kreativitas dan inovasi, kemampuan berkomunikasi, keterampilan manajemen waktu, kemampuan bekerja dalam tim dan sikap.

Berdasarkan UU SISDIKNAS Pasal 15, sekolah menengah yang secara khusus mempersiapkan peserta didik untuk bekerja di bidang tertentu yang dirumuskan sebagai tujuan umum dan tujuan khusus. Jurusan SMK pun beragam, mulai dari akuntansi, administrasi perkantoran, animasi, keperawatan, rekayasa perangkat lunak dan lain-lain. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0,46% yang terjadi pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah sebanyak 14.265. Hal ini berarti minat masyarakat untuk melanjutkan studinya melalui SMK semakin tinggi. Namun sayangnya tingkat minat yang tinggi tidak menjamin seluruh lulusan SMK akan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan antara lingkungan belajar di SMK dengan dunia kerja. Berdasarkan BPS, lulusan SMK merupakan penyumbang terbesar dibandingkan tingkat SD, SMP, SMA, Diploma dan Universitas bahkan dengan siswa yang belum menyelesaikan tingkat SD.

Terdapat beberapa siswa-siswi yang kurang menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan di dalam sekolah merupakan salah satu penyebab lulusan SMK menjadi penyumbang paling tinggi terhadap angka pengangguran di Indonesia. Namun, sebagian siswa SMK tidak memiliki keterampilan untuk memenuhi tuntutan dunia usaha dan industri. Dessler (2017:408) menyatakan kompetensi adalah karakteristik pribadi yang dapat ditunjukkan seperti pengetahuan, keterampilan dan perilaku pribadi seperti kepemimpinan. Tentunya siswa harus menguasai ilmu dan keterampilan yang diajarkan oleh guru di sekolah. Hal ini senada dengan pernyataan Hamid Muhammad, Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: “Kualitas lulusan merupakan salah satu tonggak kebangkitan SMK.” Kita harus memastikan itu. Setiap lulusan SMK yang akan direvitalisasi harus lulus tes bakat dan mendapatkan sertifikat yang diakui industri.” (Kemdikbud, 2017). Namun selain kedua hal tersebut, siswa-siswi juga perlu memiliki *hard skill* dan *soft skill* yang dibutuhkan dalam dunia usaha dan industri saat ini.

Bagi lulusan yang memiliki keinginan untuk belajar di luar negeri perlu memiliki satu *hard skill* yaitu dapat berbahasa asing. *Soft skill* harus dimiliki oleh semua peserta didik SMK yakni karakter dan perilaku yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudraj: “Ciri-ciri lulusan SMK antara lain tepat waktu, disiplin, teratur dan mampu menjaga lingkungan kerja yang rapi dan teratur. Anda harus membiasakan hal-hal sederhana dalam sikap ini selama masa sekolah Anda (SMK)” (Kemdikbud, 2017). Septiyani et al. (2022) dalam jurnal yang berjudul Analisis Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK Negeri 2 Makassar dengan Kebutuhan Dunia Industri menyimpulkan softskill yang harus dimiliki oleh lulusan SMK antara lain komunikasi, kejujuran, tanggung jawab kemudian hard skills yang perlu dikuasai lulusan SMK yaitu mengikuti perkembangan teknologi dengan mempelajari aplikasi pencatatan dengan menggunakan teknologi.

Sedangkan Hidayati et al. dalam jurnal yang berjudul Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri menyimpulkan *soft skill* yang dibutuhkan dalam dunia industri terdiri dari kemampuan komunikasi, etos kerja, tanggung jawab, religiusitas, kreatif, dapat bekerja sama dengan tim dan disiplin. Selain *soft skills*, lulusan SMK juga harus memiliki *hards kills* yang terdiri dari kemampuan pengoperasian komputer dan kemampuan mencatat pembukuan akuntansi sederhana.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka mitra sekolah dan Tim PKM FEB UNTAR melakukan pelatihan dengan tema Kompetensi Lulusan SMK dalam Dunia Usaha dan Industri. Mitra dalam pelatihan ini adalah SMK Cinta Kasih Tzu Chi yang berlokasi di Jl. Kamal Raya Outer Ring Road No.20, Jakarta Barat. Pelatihan diberikan kepada siswa – siswi SMK Cinta Kasih Tzu Chi secara tatap muka, dengan topik pembahasan Kompetensi Lulusan SMK Dalam Dunia Usaha dan Industri.

Gambar 1.

Gedung sekolah SMK Cinta Kasih Tzu Chi



Mitra merasa perlunya diberikan pelatihan untuk memotivasi siswa – siswi agar mereka memiliki arah dan tujuan setelah menyelesaikan program pendidikan. Siswa siswi perlu dimotivasi untuk meningkatkan kompetensi *hardskill*, *soft skill* dan juga kecerdasan emosional yang baik. Hidayati et al., 2021 dalam jurnal yang berjudul Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri yang menyatakan bahwa dalam dunia kerja pada revolusi industri 4.0, pekerja harus memiliki empat jenis kompetensi *hard skill* antara lain: (a) Memiliki kompetensi yang kuat dalam hal teknologi digital; (b) Mahir dalam menggunakan teknologi terbaru; (c) Memiliki jiwa-jiwa kewirausahaan; dan (d) Dapat menyeimbangkan kompetensi *soft skill* dan *hardskill*. Kemampuan *Hardskill* seperti kemampuan analisis data, kemampuan cloud computing dan kemampuan mendesain video dan programming.

Kemampuan *hard skill* dapat diperoleh melalui pendidikan baik formal dari pembelajaran di kelas atau pendidikan informal melalui training atau kegiatan ekstrakurikuler. Kemampuan *hardskill* harus diasah agar bisa berkembang dengan baik dan maksimal.

Kemampuan *Soft skill* terdiri dari kreativitas dan kecerdasan emosional, kemampuan berkomunikasi, kemampuan beradaptasi dan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan *soft skill* dapat dipelajari dan dikembangkan. Perkembangan teknologi yang sangat cepat mendorong juga penggantian kerja dari manusia dengan komputer/robot. Generasi muda harus lebih meningkatkan kemampuan yang tidak bisa dilakukan oleh komputer seperti memecahkan masalah kompleks, berpikir kritis, meningkatkan kreativitas *people management*, kemampuan berkoordinasi dengan orang lain, kecerdasan emosional yang baik, kemampuan berkomunikasi dan bernegosiasi, kemampuan berkolaborasi dan kemampuan *leadership*.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dikemas dalam bentuk tatap muka, diskusi dan pemecahan masalah mengenai pemahaman kemampuan apa yang perlu dikembangkan setelah lulus . Pembicara dalam kegiatan ini adalah Agustin Ekadjaja, SE., M.Si.,Ak.,CA., Asean CPA, CFP , dengan melibatkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2020 yaitu Amelia.

Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan kunjungan awal ke sekolah untuk mengetahui kebutuhan apa yang diperlukan untuk memberikan pelatihan yang bermanfaat. Langkah berikutnya adalah diskusi dan analisis materi yang akan disampaikan kepada peserta dan penentuan jadwal pelatihan. Tim FEB UNTAR dan mitra sepakat untuk melakukan pelatihan pada hari Jum'at, tanggal 14 April 2023 pk 09.00 – 11.30 WIB di SMK Cinta Kasih Tzu Chi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan pembahasan mengenai pemahaman apa yang perlu dipersiapkan terutama bagi siswa dan siswi SMK setelah lulus. Kegiatan diawali dengan pemahaman kepada siswa siswi untuk dapat mengenali passion secara pribadi yang dapat dilakukan dengan eksplorasi diri, berani mencoba hal baru, bertanya kepada diri sendiri dan orang terdekat, selalu rajin membaca dan terus belajar, terinspirasi dengan orang lain dan menyelaraskan keahlian yang dimiliki dengan minat. Peserta pelatihan diberikan wawasan mengenai pengembangan kompetensi yang perlu mereka persiapkan seperti :

(a) Cross - Cultural Communication Skills

Peran atau fungsi apa pun dalam bisnis internasional akan bertemu dengan beragam dengan orang-orang dari negara atau latar belakang berbeda. Memahami cara berkomunikasi lintas budaya adalah keterampilan yang sangat diperlukan, seperti kepekaan, rasa hormat, diplomasi dan pikiran terbuka. Keterampilan mendengarkan adalah elemen komunikasi yang efektif yang sering diabaikan.

(b) Excellent Networking Abilities

Pengembangan jaringan koneksi yang kuat ke luar negeri sangatlah penting. Jejaring yang berhasil dapat membuka pintu peluang bisnis yang tidak terduga di luar negeri, dan beberapa laporan mengklaim bahwa hingga 80% pekerjaan kini didapatkan melalui jejaring.

(c) Collaboration

Kemampuan untuk berkolaborasi dan bekerja sama untuk tujuan bersama merupakan hal mendasar dalam dunia bisnis. Untuk dapat berkolaborasi dibutuhkan kerendahan hati, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk memimpin dan berbagi pujian untuk kesuksesan. Kolaborasi membutuhkan kepercayaan diri untuk mengatasi masalah, memberi dan menerima umpan balik, dan dengan hormat memperjuangkan tujuan yang ingin dicapai.

(d) Interpersonal influence

Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain sangat penting untuk kesuksesan bisnis, misalnya kemampuan membujuk investor untuk mendapatkan pendanaan untuk usaha baru, mendorong karyawan untuk mengadopsi cara kerja baru, atau meyakinkan pelanggan untuk membeli produk. Seorang Pemimpin terbaik akan mendapatkan pengaruh dengan mengembangkan hubungan profesional yang baik dan membangun rasa hormat artinya komunikasi, jaringan, dan kolaborasi semuanya dapat berujung pada pengaruh. Kemampuan mendorong orang lain untuk bergabung dengan ide – ide baru karena mereka memahami nilai yang akan didapat. Ini adalah kemampuan untuk bersikap asertif, tanpa menjadi agresif.

(e) Adaptive Thinking

Kemampuan untuk bereaksi dan beradaptasi dengan cepat, berpikir “di luar kotak” untuk memecahkan masalah. Pemikir adaptif berkembang dalam lingkungan yang selalu berubah, membuat mereka ditempatkan dengan baik untuk sukses.

(f) Emotional Intelligence

Kecerdasan emosional yang kuat dicatat sebagai keterampilan penting dalam hal bagaimana melakukan bisnis internasional. Orang yang cerdas secara emosional sadar diri dan mengendalikan emosi mereka, yang berarti mereka lebih mampu bereaksi dengan tenang dalam situasi bisnis yang kritis atau penuh tekanan dan beradaptasi secara fleksibel terhadap perubahan. Mereka juga mampu bekerja sama secara efektif, berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik berkat kemampuan interpersonal di atas rata-rata dan rasa empati yang kuat.

(g) Resilience

Ketangguhan mental dan ketahanan merupakan hal penting yang harus ditingkatkan. Pada tingkat praktis, bekerja lintas zona waktu dan budaya melibatkan waktu yang lama dan membutuhkan ketahanan yang kuat untuk bangkit menghadapi setiap tantangan bisnis global, mempertahankan motivasi, mengatasi risiko, dan memecahkan masalah dengan cepat.

Gambar 2.

Pemaparan materi oleh Tim PKM FEB UNTAR



Peserta dalam Pelatihan berjumlah 105 peserta yang merupakan siswa – siswi SMK Cinta Kasih Tzu Chi. Terlampir dalam Gambar 2, pada saat pemaparan materi oleh Tim PKM FEB UNTAR, dan pada Gambar 3 adalah pengambilan foto bersama dengan seluruh peserta pada akhir pelaksanaan seminar.

Gambar 3.

Foto Bersama Tim PKM FEB UNTAR dan Peserta Pelatihan SMK Cinta Kasih Tzu Chi



4. KESIMPULAN

Setelah pelatihan, siswa siswi SMK Cinta Kasih Tzu Chi memahami apa yang harus mereka persiapkan agar nanti setelah menyelesaikan pendidikan mereka memiliki kompetensi untuk bisa berkarya baik menjadi profesional dalam bekerja, berwirausaha ataupun melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yang semuanya dilaksanakan berdasarkan kemampuan dan minat yang telah mereka miliki.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan ini, yaitu Rektor Universitas Tarumanagara, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara, Dekan serta seluruh Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, SMK Cinta Kasih Tzu Chi yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini serta pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

REFERENSI

- Dessler, G. (2017). *Human Resource Management* (15th Edition). Boston: pearson.
- Hidayati, Arina dkk. (2021). Kesesuaian Kompetensi Lulusan SMK dengan Kebutuhan Dunia Usaha dan Industri. *Ekuitas: Jurna Pendidikan Ekonomi*, 9.2, 284-292. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/view/39508>
- Hidayati, Khairina F. (2023, February 2). Bekali Diri dengan Beragam Skill Ini untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Diakses dari <https://glints.com/id/lowongan/skill-revolusi-industri-4-0/#.ZGOJRk9By5c>
- Kemdikbud. (2017, May 19). Lulusan SMK Harus Punya Hard Skill dan Soft skill. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/05/lulusan-smk-harus-punya-hard-skill-dan-soft-skill>
- Mustajab, Ridhwan. (2023, March 10). Ada 219.485 Sekolah di Indonesia pada 2022/2023. Diakses dari <https://dataindonesia.id/ragam/detail/ada-219485-sekolah-di-indonesia-pada-20222023>
- Redaksi Sinar Grafika. 2005. *UU SISDIKNAS No 22 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Ramadhan, Maulana. (2022, January 22). 7 Skill yang Dibutuhkan di Dunia Kerja Tahun 2025. Diakses dari <https://www.kompas.com/wiken/read/2022/01/22/211200981/7-skill-yang-dibutuhkan-di-dunia-kerja-tahun-2025>
- Septiyani, Ninik dkk. (2022). Analisis Kesesuaian Kompetensi Lulusan Smk Negeri 2 Makassar dengan Kebutuhan Dunia Industri. *UNM of Journal Technological and Vocational*, 6.3, 246-253. <https://ojs.unm.ac.id/UJTV/article/view/37537>
<https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>